

## KAMPUNG LADA KAMPUNG WISATA

### *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kehidupan Agraris Masyarakat di Provinsi Lampung*

#### *Abstrak*

*Provinsi Lampung memiliki kejayaan sejarah dan budaya dalam pengembangan komoditas lada, khususnya lada hitam, dalam beberapa dekade lada hitam Lampung bahan diekspor sampai ke Eropah. Saat ini produksi lada Lampung terus menurun, padahal perkebunan lada tersebar di hampir seluruh wilayah Provinsi Lampung, terumata di Kabupaten Lampung Utara, Lampung Barat, Lampung Timur, Way Kanan dan Tanggamus. Jika dikaitkan dengan sektor pariwisata, maka kebangkitan kejayaan lada hitam Lampung dapat dimulai dengan mengembangkan kampung-kampung lada yang ada saat ini melalui Kampung Wisata atau Kampung Kreatif. Langkah pertama adalah mengidentifikasi persebaran kebun-kebun lada yang berada pada jalur atau rute pariwisata di Provinsi Lampung seperti: Lampung Timur, Tanggamus dan Lampung Barat. Paket Wisata agro lada juga dapat dikombinasikan dengan paket wisata agro lainnya atau dengan paket wisata pendidikan, dan paket wisata sejarah. Pengembangan paket wisata tematik seperti ini sedang berkembang pesat, tema wisata yang berkaitan dengan lada seperti: wisata agro, wisata pendidikan, wisata sejarah, dan wisata lainnya. Langkah kedua adalah, sebagai salah satu kekayaan lokal, maka potensi sejarah dan budaya bertani lada dapat digerakkan lagi pada muatan lokal disemua tingkat pendidikan di Provinsi Lampung. Kuliah lapangan dan wisata pendidikan lada dapat menjadi agenda "wajib" setiap satuan pendidikan yang terkait. Terakhir, komitmen dan keseriusan berbagai stakeholders terutama Pemerintah Daerah adalah suatu keniscayaan agar lada dapat kembali membawa harum nama Lampung di tingkat nasional dan internasional.*

#### **Pendahuluan**

Lada adalah salah satu komoditas yang mewarnai perjalanan panjang sejarah rempah Indonesia termasuk Provinsi Lampung. Indonesia pernah tercatat sebagai pemilik perkebunan lada terluas di dunia, begitu pula Provinsi Lampung sampai saat ini sebagai penghasil lada nomor 2 di Indonesia setelah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Lampung memiliki kejayaan sejarah dan budaya dalam pengembangan komoditas lada, khususnya lada hitam, dalam beberapa dekade lada hitam Lampung bahan diekspor sampai ke Eropah. Sejarah mencatat bahwa Lampung pernah menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan Tarumanagara dan Kerajaan Sunda sampai abad ke-16. Waktu Kesultanan Banten menghancurkan Pajajaran, ibu kota Kerajaan Sunda maka Hasanuddin, sultan Banten yang pertama, mewarisi wilayah tersebut dari Kerajaan Sunda. Selanjutnya ketika Kesultanan Banten di bawah pimpinan Sultan Ageng Tirtayasa (1651–1683) berhasil menjadi pusat perdagangan yang dapat menyaingi VOC di perairan Jawa, Sumatra dan Maluku. Dari perundingan-perundingan antara VOC dengan Sultan Haji menghasilkan sebuah piagam dari Sultan Haji tertanggal 27 Agustus 1682 yang isinya antara lain menyebutkan bahwa sejak saat itu pengawasan perdagangan rempah-rempah atas daerah Lampung diserahkan oleh Sultan Banten kepada VOC yang sekaligus memperoleh monopoli perdagangan di daerah Lampung. Penempatan wakil-wakil Sultan Banten di Lampung yang disebut "Jenang" atau kadang-kadang disebut Gubernur hanyalah dalam mengurus kepentingan perdagangan hasil bumi (lada). Kejayaan Lampung sebagai sumber lada hitam pun mengilhami para senimannya

sehingga tercipta lagu Tanah Lada. Bahkan, ketika Lampung diresmikan menjadi provinsi pada 18 Maret 1964, lada hitam menjadi salah satu bagian lambang daerah itu. Namun, sayang saat ini kejayaan tersebut telah pudar (<https://id.wikipedia.org/wiki/Lampung#Sejarah>)

Saat ini produksi lada Lampung adalah no 2 di tingkat Nasional setelah Provinsi Bangka Belitung. Perkebunan lada tersebar hampir di semua wilayah kabupaten di Provinsi Lampung, dimana yang terbanyak adalah di Kabupaten Lampung Utara, Way Kanan, Lampung Barat, Lampung Timur dan Tanggamus. Potensi ini sesungguhnya merupakan daya tarik yang besar bagi sektor pariwisata, khususnya wisata agro. Keterkaitan antara lada dan pariwisata juga sudah pernah berkembang di Provinsi Lampung, dimana mengunjungi perkebunan lada menjadi bagian dari itinerary dalam perjalanan wisata ke Lampung. Kunjungan ke kebun lada ini menjadi bagian dari Paket wisata ke TNWK, disamping mengunjungi Desa Wana sebagai desa wisata.

Perkembangan Desa wisata di Provinsi Lampung sudah dimulai sejak dekade awal tahun 1990 an, dimana saat ditetapkan Desa Wana sebagai salah satu Kampung Tua di Kabupaten Lampung Timur menjadi Desa Wisata yang ramai dikunjungi wisatawan dan Kampung Olok Gading di Kota Bandarlampung. Desa Wana menjadi bagian dari paket wisata TNWK dan sekitarnya, paket ini didukung paket wisata agro yaitu kebun karet dan kebun lada. Sayang sekali dengan menurunnya jumlah wisatawan ke TNWK, karena infrastruktur yang kurang mendukung, terutama jalan lintas timur yang seringkali rusak menyebabkan menurunnya paket-paket wisata ke destinasi ini. Saat ini pariwisata minat khusus atau tematik seperti wisata agro terus makin berkembang seperti : geowisata, wisata edukasi, filantropi, kuliner, rempah, olah raga dan sebagainya. Dalam beberapa tahun , di Provinsi Lampung berkembang desa wisata tematik yang berbasis pertanian seperti: Desa Coklat (Rumah Coklat) di Negeri Sakti, Kabupaten Pesawaran, Desa Wisata Agro Braja Harjosari, Kabupaten Lampung Timur.

Tulisan ini mencoba mengidentifikasi lokasi-lokasi perkebunan lada baik yang masih ada maupun yang dulu pernah ada dan mengusulkan berbagai kemungkinan pengembangan komoditi lada melalui pengembangan pariwisata, misalnya membuat paket wisata agro khusus lada, desa wisata budaya dan lada, wisata rempah Lampung (lada, cengkeh, dan pala)

### **Perkembangan Desa Wisata di Provinsi Lampung**

Istilah desa biasanya menunjuk suatu ruang sosial, yang tentu saja di dalamnya terdapat sekelompok manusia yang berdomisili, beraktivitas, dan berinteraksi di antara sesamanya. Muliawan (2000 : 2) dan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2013 : 9) mendefinisikan desa wisata adalah sebagai berikut: "Suatu wilayah pedesaan dengan luasan tertentu yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang mampu menciptakan perpaduan daya tarik wisata dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima kunjungan wisatawan, termasuk didalamnya kampung wisata karena keberadaannya di daerah kota." Desa Wisata adalah suatu wilayah dengan luasan tertentu dan memiliki potensi keunikan daya tarik wisata yang khas dengan

komunitas masyarakatnya yang mampu menciptakan perpaduan berbagai daya tarik wisata dan fasilitas pendukungnya untuk menarik kunjungan wisatawan termasuk di dalamnya Kampung Wisata karena keadaannya di daerah kota (Panduan Desa Wisata, Kementerian Pariwisata, 2000).

Jika dicermati perkembangan desa wisata di Provinsi Lampung dalam beberapa dekade, maka secara garis besar dapat dibedakan dalam 2 tipe perkembangan yaitu: (1) Desa Wisata yang perkembangannya diawali dengan inisiatif pemerintah atau berbasis program pemerintah dan (2) Desa Wisata yang perkembangan diawali dengan inisiatif masyarakat/berbasis masyarakat. Desa wisata berbasis masyarakat yang dimaksud di sini artinya desa tersebut berkembang diawali dari program kegiatan oleh masyarakat, biasanya didampingi oleh LSM atau peneliti. Desa wisata berbasis pemerintah diawali adanya program dari pemerintah dan masyarakat bersama pemerintah melaksanakan program tersebut. Contoh berbasis masyarakat adalah: Desa Brajajarjosari (Lampung Timur) dan Desa Pahawang (Pesawaran), sedangkan yang berbasis program pemerintah adalah Desa Wana (Lampung Timur).

Pada awal tahun 1990-an, Wisata Agro yang berkembang adalah wisata agro kebun karet di Sribawono dan kebun lada di Desa Wana (Kabupaten Lampung Timur). Sayangnya saat ini paket wisata agro karet dan lada ini hampir tidak pernah ditawarkan lagi, seiring rusaknya jalan lintas timur dan menurunnya kunjungan ke TNWK. Saat ini berkembang paket wisata baru yaitu Rumah Coklat/Kampung Coklat di Negeri Sakti, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dan Desa Brajajarjosari dengan buah jambu kristal dan pertaniannya. Pendirian Rumah Coklat di Kabupaten Pesawaran dilatarbelakangi oleh luasnya perkebunan Kakao di Provinsi Lampung, khususnya Kabupaten Pesawaran dengan luas lahan tanaman Kakao sejumlah 27.373,49 Ha dengan hasil produksi pertahun 19.875,30 Ton Biji Kakao Kering dan tingkat produktivitas 858,25 Kg/Ha., dan keinginan untuk memberikan nilai tambah pada petani kakao, ide untuk mengolah biji kakao menjadi produk jadi

Dalam pengelolaannya Pabrik Mini Pengolahan kakao Andan Jejama dikelola oleh UPT Dinas Koperindag dan mendapat alokasi anggaran dari APBD Kabupaten Pesawaran melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran Pabrik mini Pengolahan Kakao Andan Jejama baru beroperasi secara utuh pada pertengahan Oktober tahun 2016 dan telah menghasilkan produk-produk diantaranya Cocoa butter, cocoa powder, candy, Blok cokelat dan minuman cokelat 3 in 1 dengan merk ANDAN dan KAHUUT.

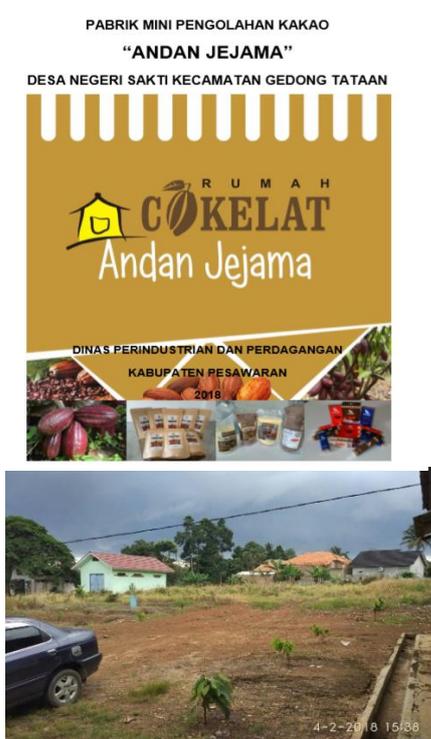
Desa wisata yang juga sudah berkembang menjadi destinasi pariwisata adalah Desa Braja Harjosari di Lampung Timur. Desa yang mengandalkan kehidupan agraris desa mampu menarik wisatawan untuk berkunjung bahkan tinggal beberapa hari bersama masyarakat. Kehidupan tradisional yang khas sangat menarik bagi kelompok wisatawan tertentu. Pola ini juga bisa dikembangkan untuk kampung Lada khususnya di desa-desa yang saat ini sudah memiliki kebun lada dan berada pada jalur atau rute wisata Lampung seperti: Desa Wana di Kabupaten Lampung Timur. Pada awal tahun 1990-an paket ini sebenarnya sudah dikembangkan, tetapi saat ini tidak ada lagi. Pemerintah Provinsi bersama Kabupaten/Kota melalui Dinas Perkebunan dan Dinas Pariwisata dapat bersinergi untuk kembali mengembangkan paket ini sebagai paket wisata pendidikan di wilayah Lampung.

Pengembangan paket ini bisa dimulai dengan bekerjasama dengan program sekolah pertanian maupun sekolah umum.

## Kampung wisata berbasis agro Kebun Kopi, Cacao, Lada dan Karet



Sumber: google.....



Gambar2: Desa Wisata Coklat, Negeri Sakti, Kecamatan Gedong Tatan, Kabupaten Pesawaran

Sumber: Koperindag dan Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran, 2018

## Desa Braja Harjosari Maju Bersama

Menuju Desa Wisata  
Sejahtera

**DAFTAR PAKET WISATA DESA WAY KAMBAS BRAJA HARJOSARI**

1. Agrowisata Jamur Tiram	Rp. 200.000 / Paket
2. Agrowisata Jambu Kristal	Rp. 35.000 / Orang
3. Pelatihan Pembibitan Vegetatif Tanaman Buah dan Bunga	Rp. 150.000 / Paket
4. Pelatihan Pembuatan Tungku	Rp. 150.000 / Paket
5. Bercocok-Tanam Padi	Rp. 400.000 / Paket
6. Agrowisata Buah Nangka	Rp. 150.000 / Paket
7. Pengamatan Safwa Liar (Bila Beruntung)	Rp. 250.000 / Paket
8. Transportasi Gerobak Kerbau	Rp. 125.000 / Paket
9. Kuliner Bakar Ikan	Rp. 45.000 / Orang
10. Nasi Kotak / Prasmanan	Rp. 35.000 / Orang
11. Pertunjukan Kesenian Tari Bali	Rp. 1.300.000 / Paket
12. Homestay	Rp. 150.000 / Hari
13. Transportasi Kendaraan Mobil	Rp. 600.000 / Hari
14. Pelatihan Sadap (Deres) Karet	Rp. 150.000 / Paket
15. Belajar Kesenian Tari Bali	Rp. 75.000 / Orang
16. Pelatihan Pembuatan Tiwul	Rp. 150.000 / Paket
17. Tour Guide	Rp. 150.000 / Hari
18. Kuniungan Edukasi	Rp. 25.000 / Orang

CP : Tony Candra 081289801388  
Abdillah 085269151096

Website : [www.desabrahajawisata.com](http://www.desabrahajawisata.com)  
Facebook : [Desa Braja Harjosari](https://www.facebook.com/DesaBrajaHarjosari) & [Wisata Desa Way Kambas](https://www.facebook.com/WisataDesaWayKambas)

**Desa Braja Harjosari Lampung Timur Mulai Dikunjungi Wisatawan Asing**

Lampung Timur - Desa Braja Harjosari di Kecamatan Braja Sebeh Kabupaten Lampung Timur mulai dikunjungi wisatawan mancanegara, setelah desa itu mulai 2016 mencanangkan diri sebagai desa wisata.

Kepala Desa Braja Harjosari, Misbakul Munir, menyebutkan mulai Senin hingga Selasa (14/02/2017) sejumlah wisatawan asing yang kesemuanya adalah mahasiswa Asal Melbourne, Australia melakukan kunjungan lapangan ke desanya sekaligus berwisata. Sebelumnya, menurut dia, banyak wisatawan mancanegara telah berkunjung ke desanya seperti dari Amerika, Australia, dan Kanada.

"Ada 10 mahasiswa asing asal negara Australia berkunjung ke desa kami sejak Senin hingga Selasa ini

Sumber: www .....

## Pengembangan Kampung/Pekon/Kelurahan sebagai Desa Wisata

Kampung tua di Provinsi Lampung pernah menjadi basis pembangunan dalam rangka penanggulangan kemiskinan pada masa pemerintahan Oemarsono (Gubernur Lampung periode 1998-2002). Misi kebijakan ini mengatasi kemiskinan di Kampung Tua dengan pokok-pokok gagasan program yaitu memperkuat peran lembaga adat dan pemberian dana kepada masyarakat kampung tua. Menurut Rahmad (2016), adanya kepentingan lain dalam program ini menuai manfaat yang beragam, derajat perubahan yang diperoleh sangat sulit karena sangat mendasar, kerancuan sistem pertanggungjawaban dan sumber daya manusia di lembaga adat yang kurang memadai. Selanjutnya, dalam pelaksanaan Program Kampung Tua, peranan lembaga adat sangat dominan walau diakui masih banyak kekurangan, sedangkan kepatuhan dilihat dari lembaga adat membentuk KUM-KT dan UPK-KT dan partisipasi dilihat dari masyarakat untuk hadir dalam musyawarah.

Desa Wana merupakan satu desa tradisional yang terletak di Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur. Desa Wana merupakan satu dari tujuh (7) desa inti masyarakat Lampung Melinting, sekaligus merupakan salah satu dari enam (6) Desa Pewaris Kebudayaan Asli Keratuan Melinting. Hampir separuh dari rumah penduduk di Desa Wana masih menggunakan arsitektur tradisional rumah adat Lampung, yakni rumah panggung dengan bahan kayu. Berjarak sekitar 70 km dari Kota Bandar Lampung, Desa Wana yang merupakan

Desa Tradisional di Lampung Timur ini dapat dicapai dalam tempo 3 jam perjalanan jika melalui jalur Panjang – Sribhawono. Sebagian masyarakat Desa Wana ini juga masih menggunakan beberapa alat tradisional untuk kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah mereka masih memasak menggunakan tungku kayu. Desa Wana memiliki luas wilayah sebesar 1.021 ha, dengan jumlah penduduk sekitar 10.000 jiwa dari sekitar 2.435 Kepala Keluarga, dengan mayoritas profesi penduduknya adalah Petani dan Buruh Tani. Komposisi penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Desa Wana hampir berimbang. Uniknya meskipun merupakan Desa Adat Lampung, sekitar separuh penduduk Desa Wana berasal dari suku lain, seperti Suku Jawa, Padang, Bali, dan Batak.

Menurut Iskandar, Kaur Pemerintahan di Desa Wana, ada sekitar 100 rumah panggung yang masih dijaga keasliannya sejak dulu di Desa Wana. Masyarakat Desa Wana yang masih menjaga budaya tradisionalnya berupa Arsitektur Rumah Adat, Tari Melinting, Kuliner khas Lampung Melinting, termasuk bidang pertanian untuk wisata agro, khususnya kebun lada, coklat, buah durian, duku dan manggis. Potensi wisata Desa Wana telah dilihat Pemerintah Kabupaten Lampung Timur sejak lama, bahkan sudah digadang sebagai desa wisata sejak tahun 1994. Pada tahun itu Pemerintah Provinsi Lampung menetapkan Desa Tradisional Wana sebagai salah satu obyek pariwisata budaya. Ungkapan Indonesia “pariwisata budaya” atau sering diringkas menjadi “wisata budaya”. (

<https://kelilinglampung.wordpress.com/.../rumah-tradisional-di-desa-wana-lampung-timur>, 2017)



Sumber: Yopie Pankey, 2013

Pengembangan pariwisata berbasis Desa perlu karena:

1. Penduduk desa kurang dilibatkan dalam pembangunan pariwisata di destinasi pariwisata
2. Tingginya perubahan kepemilikan lahan dari penduduk lokal ke pihak lain → land banking, konsolidasi lahan dll
3. Tingginya alih guna dan fungsi lahan dari pertanian ke kawasan terbangun

### **Strategi pengembangan Desa Wisata Lada**

Strategi pengembangan desa wisata lada yang direkomendasikan yaitu:

- A. Melibatkan Masyarakat didalam pengembangan desa wisatalada mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan dan manajemen Dalam tahap ini Pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator dan pengambilan keputusan tentang pengembangan desa wisata berada ditangan masyarakat.
  2. Partisipasi dalam pelaksanaan dan evaluasi a) Penduduk Kampung menyiapkan Kebun lada mereka untuk siap dikunjungi wisatawan. b) Penduduk sekitar kebun lada menyediakan rumahnya sebagai tempat penginapan para pengunjung yang ingin bermalam di desa wisata. c) Penyediaan lahan parkir kendaraan roda empat di Kantor Kepala Desa wisata atau lokasi lainnya yang nyaman bagi wisatawan. d) Masyarakat ikut berpartisipasi dalam penjualan berbagai usaha makanan dan minuman bagi para pengunjung, cinderamata, sebagai petugas penjaga parkir dan juga sebagai pemandu di daerah wisata. Didalam mengevaluasi program kegiatan yang berjalan masyarakat dapat dibantu oleh Pemerintah.
- B. Mengembangkan program desa wisata lada dan kegiatan lainnya yang khas sesuai potensi alam dan budaya masyarakat di sekitar kebun lada yang sudah ada. Dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan keunggulan yang ada dan dimiliki oleh desa wisata sangat berpeluang untuk dikembangkan sebagai paket wisata yang menarik sehingga menarik pengunjung untuk datang dan menikmati.
- C. Membentuk lembaga atau organisasi masyarakat untuk pengelolaan desa wisata lada berbasis masyarakat. Pembentukan kelompok sadar wisata didasari oleh kebutuhan akan lembaga/ kelompok masyarakat sebagai pengelola wisata yang sebelumnya belum terbentuk di desa wisata.
- D. Pembentukan BUMD dan UKM, Koperasi Lada berbasis komunitas  
Kemenpar melalui Dinas Pariwisata Provinsi telah membentuk beberapa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di obyek wisata yang bertugas sebagai fasilitator dan pendamping masyarakat agar meningkatkan kegiatan dan usaha wisata masyarakat. Anggota Pokdarwis dipilih dari masyarakat, agar terbentuk *community-based tourism*, sehingga ekosistem pariwisata bisa berkesinambungan. Salah satu unsur yang perlu dipersiapkan adalah daya dukung wisata, seperti penjualan kegiatan wisata dan cenderamata lokal yang akan menumbuhkan UKM di desa wisata.
- E. Pemasaran paket Wisata Lada  
Paket wisata dan Kampung Wisata dipasarkan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Misalnya: saat ini, wisatawan cenderung mencari tujuan wisata dan tarif penginapan melalui Internet. Kemenpar membuat portal ITX (*Indonesia Tourism Exchange*) untuk mengintegrasikan industri pariwisata dalam satu platform, yang antara lain menyajikan informasi *supplier*, distributor, penyedia *booking system*, dan penyedia konten, serta memasarkan produk pariwisata secara *online* dan *real-time*. ITX ini satu-satunya platform *open marketplace digital tourism* yang membantu wisatawan mencari informasi mengenai akomodasi, paket wisata, lokasi wisata dan acaranya. Kampung Wisata Lada dapat menyediakan akomodasi yang mencakup *homestay* desa wisata yang dipasarkan melalui ITX kepada wisnus dan wisman

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka REKOMENDASI yang dihasilkan terkait pembentukan desa wisata lada adalah sebagai berikut:

1. Diperlukannya komitmen yang besar dari pemerintah Kabupaten didalam pengembangan desa wisata untuk menjadi salah satu desa wisata baik dari segi

koordinasi dan penyusunan rencana yang tepat sehingga desa wisata memiliki daya saing yang tinggi untuk menarik wisatawan.

2. Instansi terkait diharapkan dapat melakukan pelatihan dan pembinaan SDM secara intensif kepada masyarakat desa terutama didalam bidang kepariwisataan sehingga mendorong keberhasilan didalam pembentukan desa wisata.
3. Lembaga/organisasi masyarakat desa memiliki peranan penting didalam keberlangsungan desa wisata sehingga perlunya dibentuk organisasi seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga pengelola wisata sehingga nantinya desa wisata dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Jika desa wisata lada telah terbentuk harus sering dipromosikan melalui berbagai media yang ada baik itu oleh pemerintah, masyarakat ataupun pihak-pihak lain yang menjadi mitra.
5. Pihak pemerintah desa melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi yang ada agar bisa memberikan masukan dan peluang bagi kegiatan di desa wisata lada untuk meningkatkan pembangunan desa wisata lada.